

TELAAH LITERATUR TENTANG DAKWAH DI INDONESIA

Oleh:

Alamsyah & Mery Yanti

Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

alamsyah78@fisip.unsri.ac.id

mery.yanti@fisip.unsri.ac.id

Abstract:

Da'wah is one of the important elements in all religions. In Indonesia, a lot of research on da'wah has been done by scientists, but no one has tried to map the results of knowledge that have been done by these researchers. Therefore, this article aims to get an idea of the theoretical knowledge that has been produced by da'wah researchers in Indonesia. From the results of an analysis of 44 articles that became the sample of the study, we concluded that the phenomenon of da'wah was studied in a more descriptive qualitative manner. The focus of the research is still limited to the issue of exclusive preaching messages and the practice of preaching carried out by civil society. Research on exclusive preaching messages, aspects of preaching management and organization, and preaching activities of government institutions and private corporations are rarely explored. The researcher discusses the theoretical and practical implications of these findings for the world of research and scientific publications in Indonesia.

Keyword: Systematic Review, Literature Review, Dakwah, Islam, Indonesia

A. Pendahuluan

Pancasila, dasar negara Republik Indonesia, menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Meskipun tidak ada paksaan dalam meyakini agama (Q.S. Al-Baqarah [2]: 256), tetapi institusi Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak mentoleransi warga negaranya yang ateis. Sejak 1945, pemerintahan yang sedang berkuasa selalu membentuk Departemen Agama sebagai ujung tombak untuk mengelola kebutuhan umat beragama dalam menjalankan keyakinannya. Departemen Agama sebagai perwujudan *ulil amri* (Q.S. An-Nisaa [4]: 59) memformulasikan pedoman standar praktik kehidupan beragama untuk setiap agama yang diakui rezim pemerintahan yang

sedang berkuasa. Konsekuensinya, ketika di tengah masyarakat muncul praktik-praktik kehidupan beragama yang tidak sejalan dengan pedoman yang dibuat pemerintah, maka praktik-praktik ini akan dianggap sebagai aliran sesat, misalnya kasus Ahmadiyah¹. Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang kontroversial adalah pengecualian. Meskipun HTI bukan aliran sesat, tetapi pemerintah menganggap aktivitas HTI tidak sejalan dengan ideologi Pancasila. Dalam perspektif pemerintah, aliran sesat atau yang dianggap bertentangan dengan ideologi Pancasila merupakan salah satu bentuk masalah sosial atau masalah publik yang menuntut intervensi pemerintah.

Pemerintah memang memiliki kemampuan mengendalikan institusi agama di ranah publik. Kemampuan ini ditopang dengan realitas kehidupan beragama di Indonesia yang masih melekat di ranah publik karena menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam kasus Indonesia, situasi ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah penyebaran agama Islam di Tanah Air dan pergulatan kaum muslimin dengan dinamika perubahan sosio-ekonomi masyarakat. Di saat bersamaan, praktik-praktik kehidupan beragama juga terjadi di ruang privat yang memberi seseorang akses relasi vertikal kepada Allah SWT (*hablum minallah*). Rasa percaya dan yakin kepada eksistensi Allah SWT diikuti dengan sikap taat terhadap perintah dan larangan-Nya yang termaktub dalam al-Quran menjadi fondasi bangunan relasi sosial horizontal (*hablum minan nash*) sesama individu, individu dengan kelompok, dan individu dengan beragam institusi sosial (Q.S. Ali Imron [3]: 112).

Dalam konteks *hablum minan nash*, orang beriman, apapun agamanya, ibarat berdiri tegak di titik tengah (median) sebuah garis lurus. Di ujung sebelah kiri, mereka berhadapan dengan para fundamentalisme yang dalam konteks Islam setara dengan istilah Islam radikal² dan terorisme Islam³ yang identik dengan kekerasan. Di ujung sebelah kanan,

¹ Burhani, Ahmad Najib. 2016. "Fundamentalism and Religious Dissent: The LPP's Mission to Eradicate the Ahmadiyya in Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 44 (129): 145-64.

<http://dx.doi.org/10.1080/13639811.2015.1135610>
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13639811.2015.1135610>.

² Van Bruinessen, Martin. 2002. "Genealogies of Islamic Radicalism in Post-Soeharto Indonesia." *South East Asia Research* 10(2): 117-54.

³ Shughart II, William F. 2006. "An Analytical History of Terrorism, 1945-2000." *Public Choice* 128(1/2): 7-39.

mereka berhadapan dengan para pendukung sekularisme yang, dalam konteks Islam, diwakili gerakan Islam liberal⁴. Meskipun ada jarak di antara fundamentalisme dan sekularisme, tetapi keduanya tetap terhubung dalam relasi simbiosis mutualisme⁵. Perkembangan keduanya juga tidak bersifat linear karena dipengaruhi faktor manipulasi politik⁶ Seperti ditunjukkan beberapa kasus kontemporer di Indonesia, misalnya "perda syariah", Front Pembela Islam (FPI), pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), pemblokiran aplikasi Telegram. Di antara fundamentalisme dan sekularisme, muncul istilah Islam Nusantara dan Islam moderat sebagai identitas agama Islam yang merupakan sekumpulan doktrin, praktik, komunitas, dan institusi⁷.

Karena pemerintah hanya mampu mengontrol kehidupan beragama di ruang publik, maka mereka membutuhkan partisipasi beragam organisasi non-pemerintah, baik para pelaku pasar yang berorientasi profit maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak atas dasar prinsip keikhlasan (*voluntary*), untuk mengendalikan kehidupan beragama di ruang privat. Dalam konteks ini, karena dakwah bersifat *fardhu ain* (Q.S. Ali Imran [3]: 104; Q.S. An-Nahl [16]: 125), maka peran-peran dakwah bisa dilakukan pemerintah, korporasi swasta, dan masyarakat sipil. Pertanyaannya, seperti apa aktivitas dakwah yang sudah dilakukan ketiga aktor ini dalam konteks relasi segitiga di antara fundamentalisme, sekularisme, dan Islam Nusantara atau Islam moderat di Indonesia? Artikel ini dibuat untuk menjawab pertanyaan ini. Telaah pustaka difokuskan untuk menjelaskan aktor, jenis pesan, media, teknologi informasi dan komunikasi, dan kelompok sasaran dakwah. Tujuan akhirnya adalah mengonstruksi pengetahuan teoretis tentang aktivitas dakwah yang dilakukan aktor pemerintah, korporasi swasta, dan masyarakat sipil; serta memetakan *research gap* kajian tentang dakwah di Indonesia.

⁴ Muzakki, Akh. 2007. "Current Debates in the Post-Soeharto Indonesian Islam: Examining the Intellectual Base of Liberal and Anti-Liberal Islamic Movement." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 45(2): 321-66.

⁵ Armstrong, Karen. 2004. "Resisting Modernity: The Backlash Against Secularism." *Harvard International Review* 25(4): 40-43.

⁶ Von Der Mehden, Fred R. 1980. "Religion and Development in South-East Asia: A Comparative Study." *World Development* 8(7-8): 545-53.

⁷ Yapp, M. E. 2004. "Review Article: Islam and Islamism." *Middle Eastern Studies* 40(2): 161-82.

B. Metode

Kami menggunakan pendekatan telaah pustaka (review literature) yang terdiri dua tahapan, yakni: (a) tahapan seleksi artikel; dan (b) tahapan analisis isi artikel. Tahapan seleksi artikel meliputi beberapa aktivitas, yakni: mengidentifikasi kata kunci penelusuran, memilih sumber database penelusuran, mengunduh dan mengelola *full-text* (.PDF) dan *citation file* (.RIS) dengan Mendeley (aplikasi manajemen referensi), merumuskan kriteria *inclusion* dan *exclusion* untuk menyaring hasil penelusuran agar bisa dilanjutkan ke tahapan analisis. Tahapan analisis isi artikel terdiri atas dua aktivitas, yakni analisis deskriptif dan analisis tematik. Analisis deskriptif meliputi proses pengolahan informasi bibliografi, metodologi, dan hasil penelitian. Sedangkan analisis tematik adalah telaah pustaka secara mendalam berdasarkan fokus yang ditetapkan peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan seleksi artikel

Pustaka yang ditelaah adalah seluruh artikel ilmiah yang ditulis para sarjana yang di publikasikan di jurnal ilmiah yang terindeks di *Directory Open Access Journal* (DOAJ). Kami sengaja tidak memanfaatkan SCOPUS sebagai sumber penelusuran pustaka karena ingin melihat seberapa jauh para sarjana dan perguruan tinggi di Indonesia yang terkoneksi dengan gerakan *Open Access* berhasil mengonstruksi pengetahuan ilmiah tentang *dakwah*. Penelusuran artikel di DOAJ menggunakan *basic search* dengan kata *dakwah* sebagai kata kunci. Dengan kata kunci ini, kami meminta DOAJ menampilkan seluruh artikel yang mengandung kata *dakwah*, baik di judul, abstrak, dan kata kunci. Di putaran pertama, kami mendapatkan 288 artikel. Ketika hasil penelusuran ini disaring dengan "hanya menampilkan artikel", DOAJ menampilkan 283 artikel. Hasil ini kemudian disaring lagi dengan kriteria "hanya menampilkan artikel yang mengandung kata *dakwah* di judul". Hasilnya, DOAJ menampilkan 94 artikel. 94 *full-text* artikel yang berbentuk .PDF kami unduh dan kelola dengan Mendeley. Kami menggunakan kriteria *inclusion* dan *exclusion* (lihat Tabel 1) untuk menyeleksi 94 artikel yang akan diikutsertakan dalam tahapan analisis isi artikel.

Tabel 1 Kriteria *Inclusion* dan *Exclusion*

<i>Included</i>	<i>Excluded</i>
Empirical research	Review literature
Peer-reviewed	Telaah pemikiran tokoh
Ditulis dengan Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris	Tidak ditulis dengan Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris

2. Tahapan Analisis Isi Artikel

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan kriteria *included* dan *excluded*, kami memutuskan empat puluh empat artikel yang memenuhi kriteria untuk diikutsertakan dalam analisis deskriptif dan analisis tematik. Seperti ditunjukkan Tabel 2, empat puluh empat artikel ini terbit dalam kurun waktu 2004 – 2017. Tiga puluh empat perguruan tinggi pengelola jurnal yang menerbitkan jurnal sampel berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Universitas Gadjah Mada (UGM) adalah satu-satu perguruan tinggi negeri di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang termasuk dalam kategori perguruan tinggi sampel. Hanya ada sembilan perguruan tinggi swasta di bawah Kemenristekdikti yang mengelola jurnal sampel penelitian ini. Secara geografis, sampel artikel ini berasal dari Bengkulu (1 artikel), Kalimantan Tengah (1 artikel), Kalimantan Timur (1 artikel), Lampung (1 artikel), Sulawesi Tengah (1 artikel), Sumatera Utara (1 artikel), Nangroe Aceh Darussalam (1 artikel), Sulawesi Tengah (1 artikel), Sumatera Utara (1 artikel), Daerah Istimewa Yogyakarta (3 artikel), Jawa Barat (4 artikel), Sumatera Selatan (4 artikel), Jawa Tengah (12 artikel), dan Jawa Timur (12 artikel). Gambaran sampel ini semakin menguatkan bahwa temuan penelitian ini dapat mencerminkan hasil penelitian tentang dakwah di Indonesia.

Dari sisi metodologis (lihat Tabel 3), dua puluh lima artikel merupakan hasil riset empiris yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa variasi, misalnya kualitatif deskriptif, kualitatif fenomenologis, kualitatif historis, kualitatif etnografi. Hanya satu artikel yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dua artikel ditulis dengan pendekatan campuran mixed-methods. Tetapi, ada lima belas artikel yang tidak menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Sumber data artikel meliputi karya seni (film, syair lagu, ukiran kaligrafi), dokumentasi

sejarah, pegawai pemerintah, pegawai korporasi, objek virtual, pengurus masjid, pengurus pengajian, pelajar, mahasiswa, dan ulama. Ada lima belas artikel yang tidak mencantumkan secara jelas sumber data penelitian mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan para peneliti meliputi observasi, studi pustaka, dokumentasi, kuisisioner, dan focus group discussion. Ada enam belas artikel yang tidak mencantumkan informasi tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam aspek analisis data, para peneliti menggunakan beragam teknik analisis data, misalnya analisis media siber, analisis retorika, analisis SEM, analisis semiotika, content analysis, historiografi, interpretatif, kuantitatif deskriptif, analisis padan, model interaktif, textual analysis, dan verstehen. Ada dua puluh empat artikel yang tidak menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mereka. Dari empat puluh empat artikel sampel, hanya ada dua artikel yang menjelaskan teknik validasi data. Sisanya tidak ada yang mencantumkan informasi tentang proses validasi data.

Minimnya informasi tentang metode penelitian, khususnya sumber, teknik analisis dan validasi data, dalam sampel artikel mencerminkan rendahnya perhatian para peneliti terhadap pentingnya narasi metode penelitian dalam artikel ilmiah. Padahal, al-Quran secara implisit mengajarkan pentingnya metode dalam proses penelitian seperti ditunjukkan kisah Nabi Ibrahim a.s mencari Tuhan yang mengedepankan pendekatan positivisme, empirisme, dan logika induksi (QS. al-An'am [6] : 74-78). Metode positivisme juga digunakan Musa a.s di Bukit Tursina yang ingin memvalidasi keyakinannya soal eksistensi Tuhan (QS. Al-A'raf [7]: 143-147). Bahkan, variabel dan indikator penelitian (kuantitatif) atau lokus dan fokus (kualitatif) juga sudah diajarkan al-Quran melalui kisah penyembelihan sapi betina (Q.S al-Baqarah [2]: 67-73).

Adalah betul bahwa dalam konteks ilmu pengetahuan ilmiah, apa yang kita sebut dengan metode ilmiah, termasuk ilmu pengetahuan dan ilmuwan, hanyalah konvensi dan aturan main proses penemuan ilmu pengetahuan modern. Proses ini adalah permainan tanpa akhir. Jika pernyataan seseorang tidak perlu diverifikasi lagi, maka ujar, orang tersebut pensiun dari permainan ilmu pengetahuan. Dalam permainan ini, sebuah hipotesis atau pernyataan tidak boleh dikeluarkan dari permainan tanpa a good reason (alasan yang baik) yang dihasilkan proses falsification (falsifikasi). Konsekuensinya, ketika seseorang tidak menjelaskan metode yang digunakan untuk memproduksi beragam pernyataan ilmiahnya,

maka ia sebetulnya tidak mengikuti aturan main penemuan ilmu pengetahuan modern. Kebenarannya dapat diragukan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan ilmiah bisa diabaikan karena hipotesis/preposisinya tidak bisa diverifikasi dan difalsifikasi.

Meminjam istilah Khun, minimnya informasi perihal metode penelitian, khususnya sumber, teknik analisis dan validasi data, dalam sampel artikel dapat diinterpretasikan sebagai gejala anomali dalam dunia publikasi riset di Indonesia, khususnya komunitas para pengelola jurnal yang terindeks di DOAJ (*Directory Open Access Journal*). Faktanya, semua penerbit jurnal ilmiah bereputasi memberikan perhatian khusus terhadap aspek metode penelitian yang terkandung dalam artikel ilmiah, baik *research paper* maupun *review paper*.

Aspek lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah dominasi pendekatan kualitatif deskriptif dalam studi dakwah di Indonesia. Deskripsi bertolak dari pertanyaan "*how and what questions*" yang menginterpretasikan fakta. Deskripsi (observasi, kategori, dan klasifikasi) hanya salah satu area pengetahuan ilmiah. Wilayah lainnya adalah generalisasi (generalisasi empiris, model, teori), seperti ditunjukkan dalam kisah Nabi Ibrahim a.s mencari Tuhan, yang bertolak dari '*why question*' dan berusaha menjelaskan (*explanation*) relasi sebab akibat sekumpulan fakta sosial (Faye 2011; Schiffer 2013). Pengetahuan kausalitas ini, ujar Aristoteles, merupakan jenis pengetahuan yang superior (Psillos 2007, 100). Idealnya, studi dakwah tidak hanya deskriptif, tetapi eksplanatif dan prediktif sehingga pengetahuan teoretis yang dihasilkan tidak hanya membantu kita memahami fenomena, tetapi memberi peluang kepada kita memanipulasi fenomena untuk memaksimalkan 'perbuatan baik atas dasar iman', baik pada level individu maupun kolektif. Jika kita hanya berorientasi deskriptif, kami khawatir kita tidak akan pernah sampai pada titik pencerahan karena berhasil menarik kesimpulan seperti dialami Nabi Ibrahim a.s.

Explanation membutuhkan data empiris. Seperti ditunjukkan Tabel 3, sumber data riset dakwah di Indonesia sangat beragam mulai dari karya seni (novel, lagu, film), pustaka, dokumen sejarah, dan objek virtual. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, kuisioner, studi pustaka, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Terkait dengan fakta ini, kami belum menemukan riset dakwah di Indonesia yang menggunakan *big data*, *panel data*, dan *social*

network sebagai sumber dan jenis data utama yang akan dianalisis untuk memahami perilaku *da'i*, *mad'u*, dan relasi keduanya dengan konteks dan struktur sosial meliputinya. Tentu saja, tiga jenis data ini membutuhkan seperangkat kompetensi teknis pengolahan data dan sudut pandang teoritis agar ia menjadi lebih bermakna.

Tabel 2 Sebaran artikel yang ditelaah berdasarkan nama penulis, nama jurnal, tahun terbit, penerbit, dan status perguruan tinggi

No.	Penulis	Nama jurnal	Penerbit	Status Perguruan Tinggi
1	Abdurrazaq (2013)	Intizar	UIN Raden Fatah, Sumatera Selatan	PTN Kemenag
2	Arsam (2014)	ADDIN	STAIN Kudus, Jawa Timur	PTN Kemenag
3	Bandarsyah (2016)	Jurnal Historia	Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung	PTS Dikti
4	Bin Sanusi and Mohamed (2017)	Jurnal Ilmiah Islam Futura	UIN ar-Raniry, Nangroe Aceh Darussalam	PTN Kemenag
5	Bukhari (2015)	MIQOT	UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara	PTN Kemenag
6	Choiriyah (2013)	Intizar	UIN Raden Fatah, Sumatera Selatan	PTN Kemenag
7	Dalmeri (2014)	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan	UIN Walisongo, Jawa Tengah	PTN Kemenag
8	Dwiningrum (2014)	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan	UIN Walisongo, Jawa Tengah	PTN Kemenag
9	Diania and Fatmawati (2016)	Madania	IAIN Bengkulu, Bengkulu	PTN Kemenag
10	Haryanto (2016)	Jurnal Studi Agama dan Masyarakat	IAIN Palangkaraya, Kalimantan Tengah	PTN Kemenag
11	Hayat (2014)	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan	UIN Walisongo, Jawa Tengah	PTN Kemenag
12	Hidayanti (2014)	KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam	STAIN Kudus, Jarim	PTN Kemenag
13	Hun and Hassan (2017)	Indonesian Language Education and Literature (ILEAL)	IAIN Syekh Nurjati, Jawa Barat	PTN Kemenag
14	Isnaniah (2013)	KARSA	STAIN Pamekasan, Jawa Timur	PTN Kemenag
15	Jalil (2016)	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan	UIN Walisongo, Jawa Tengah	PTN Kemenag
16	Kholili & Hadi	Kawistara	UGM, Jogjakarta	PTN Dikti

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

	(2014)			
17	Kusuma and Octastefani (2017)	al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi	IAIN Surakarta, Jawa Tengah	PTN Kemenag
18	Latief (2012)	Journal of Indonesian Islam	UIN Sunan Ampel, Jawa Timur	PTN Kemenag
19	Ma'arif (2011)	Mimbar	Universitas Islam Bandung, Jawa Barat	PTS Dikti
20	Ma'arif (2009)	Mimbar	Universitas Islam Bandung, Jawa Barat	PTS Dikti
21	Masmuddin (2017)	Hunafa: Jurnal Studia Islamika	IAIN Palu, Sulawesi Tengah	PTN Kemenag
22	Najitama (2016)	El Harakah	UIN Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur	PTN Kemenag
23	Nasrullah (2016)	El Harakah	UIN Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur	PTN Kemenag
24	(Novaili 2015)	El Harakah	UIN Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur	PTN Kemenag
25	Nura'ini (2013)	PROFETIKA: Jurnal Studi Islam	Universitas Muhammadiyah Solo, Jawa Tengah	PTS Dikti
26	Pahlevi (2016)	Intizar	UIN Raden Fatah, Sumatera Selatan	PTN Kemenag
27	Rachmiatie, Sidik, & Farihat (2004)	PROFETIKA: Jurnal Studi Islam	Universitas Muhammadiyah Solo, Jawa Tengah	PTS Dikti
28	Raihan (2015)	Jurnal Ilmiah Islam Futura	UIN ar-Raniry, Nangroe Aceh Darussalam	PTN Kemenag
29	Razzaq (2014)	Intizar	UIN Raden Fatah, Sumatera Selatan	PTN Kemenag
30	Riyadi (2014)	KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam	STAIN Kudus, Jawa Timur	PTN Kemenag
31	Rosa (2014)	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan	UIN Walisongo, Jawa Tengah	PTN Kemenag
32	Saifulah (2014)	Islamica: Jurnal Studi Keislaman	UIN Sunan Ampel, Jawa Timur	PTN Kemenag
33	Shobron (2014)	PROFETIKA: Jurnal Studi Islam	Universitas Muhammadiyah Solo, Jawa Tengah	PTS Dikti
34	Shobron, Rosyadi, & Suaidy (2015)	PROFETIKA: Jurnal Studi Islam	Universitas Muhammadiyah Solo, Jawa Tengah	PTS Dikti

35	Shodiq (2015)	PROFETIKA: Jurnal Studi Islam	Universitas Muhammadiyah Solo, Jawa Tengah	PTS Dikti
36	Sofjan (2012)	Al-Jami'ah	UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta	PTN Kemenag
37	Sukardi (2014)	Jurnal Ilmiah Islam Futura	UIN ar-Raniry, Nangroe Aceh Darussalam	PTN Kemenag
38	Sunarwoto (2012)	Al-Jami'ah	UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta	PTN Kemenag
39	Susanto (2013)	KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam	STAIN Kudus, Jawa Timur	PTN Kemenag
40	Susanto (2014)	KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam	STAIN Kudus, Jawa Timur	PTN Kemenag
41	Syobah (2015)	Fenomena	IAIN Samarinda, Kalimantan Timur	PTN Kemenag
42	Ubaidillah (2015)	IBDA': Jurnal Kebudayaan Islam	IAIN Purwokerto, Jawa Tengah	PTN Kemenag
43	Wahyuningsih (2013)	KARSA	STAIN Kudus, Jawa Timur	PTN Kemenag
44	Yusuf (2016)	Mediator	Universitas Islam Bandung, Jawa Barat	PTS Dikti

Tabel 3 Sebaran artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis, dan validasi data

No.	Penulis	Tahun	Jenis penelitian	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Teknik analisis data	Teknik validasi data
1	Abdurrazaq	2013	Kualitatif deskriptif	Tiga novel karya Habiburrahman El Shirazi	Studi pustaka	Content analysis	Informasi tidak tersedia
2	Arsam	2014	Kualitatif deskriptif	Takmir masjid	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
3	Bandarsyah	2016	Informasi tidak tersedia	Data sekunder	Studi pustaka	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
4	Bin Sanusi	2017	Kualitatif deskriptif	Data sekunder	Studi pustaka	Informasi	Informasi tidak

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

	& Mohamed					tidak tersedia	tersedia
5	Bukhari	2015	Kualitatif fenomenologis	Mad'u dan pengurus masjid	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
6	Choiriyah	2013	Kualitatif deskriptif	Syair lagu	Studi pustaka	Content analysis	Informasi tidak tersedia
7	Dalmeri	2014	Kualitatif deskriptif	Data sekunder	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
8	Dwiningrum	2014	Kualitatif deskriptif	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
9	Fatmawati & Diania	2016	Kualitatif (studi pustaka)	Data sekunder	Studi pustaka	Model interaktif	Informasi tidak tersedia
10	Haryanto	2016	Kuantitatif deskriptif	Data sekunder	Studi pustaka	Content analysis	Informasi tidak tersedia
11	Hayat	2014	Kualitatif (studi pustaka)	Data sekunder	Studi pustaka	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
12	Hidayanti	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
13	Hun & Abu Hasan	2017	Kualitatif (studi pustaka)	Novel AAC 2	Studi pustaka	Content analysis	Informasi tidak tersedia
14	Isnania	2013	Kualitatif deskriptif	Para aktivis dakwah kampus	Interview dan analisis dokumen	Model interaktif	triangulasi metode, sumber data, dan review informan

15	Jalil	2014	Kualitatif deskriptif	Data primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
16	Kholili & Hadi	2014	Mixed method	303 orang kelompok binaan; 29 orang PAIF	Kuisisioner dan wawancara	Analisis SEM dan kualitatif	Informasi tidak tersedia
17	Kusuma & Octastefani	2017	Kualitatif deskriptif	Data sekunder	Studi pustaka	Model interaktif	Informasi tidak tersedia
18	Latief	2012	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
19	Ma'arif	2011	Kualitatif deskriptif	Aktivis jemaah pengajian KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaludin Rahmat	Studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi	Analisis retorika	Informasi tidak tersedia
20	Ma'arif	2009	Kualitatif deskriptif	Data sekunder dan primer	Studi pustaka dan wawancara mendalam	Analisis retorika	Informasi tidak tersedia
21	Masmuddin	2014	Kualitatif deskriptif	Tokoh agama	Studi pustaka dan wawancara mendalam	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
22	Najitama	2016	Kualitatif interpretatif	Pengurus dan anggota komunitas Padasuka	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Interpretatif	Informasi tidak tersedia
23	Nasrullah	2016	Kualitatif etnografi	Objek virtual (meme)	Observasi, studi pustaka, dokumentasi	Analisis media siber	Informasi tidak tersedia
24	Novaili	2016	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
25	Nur'aini	2013	Kualitatif historis	Data sekunder	Studi pustaka	Historiografi	Informasi tidak

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

							tersedia
26	Pahlevi	2016	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
27	Rachmiate, Sidik, & Farihat	2004	Mixed method	Siswa SMU	Wawancara dan kuisioner	Kuantitatif deskriptif	Informasi tidak tersedia
28	Raihan	2015	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
29	Razzaq	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
30	Riyadi	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
31	Rosa	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
32	Saifullah	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
33	Shobron	2014	Kualitatif historis	Data sekunder	Studi pustaka dan dokumentasi	Verstehen	Informasi tidak tersedia
34	Shobron, Rosyadi, & Suaidy	2015	Kualitatif fenomenologis	Pengurus pondok pesantren	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Model interaktif	Informasi tidak tersedia
35	Shodiq	2015	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
36	Sofjan	2012	Kualitatif (studi kasus)	Jemaah pengajian mamah Dede	Observasi, wawancara, dokumentasi, dan	Textual analysis	Informasi tidak tersedia

					FGD		
37	Sukardi	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
38	Sunarwoto	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
39	Susanto	2013	Kualitatif deskriptif	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
40	Susanto	2014	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
41	Syobah	2015	Kualitatif deskriptif	Bagi produksi acara dakwah TVRI Kaltim	Observasi, studi pustaka, dokumentasi	Model interaktif	Triangulasi sumber data
42	Ubaidillah	2015	Kualitatif	Sepuluh arsip surat Nabi Muhammad SAW	Studi pustaka	Metode analisis padan	Informasi tidak tersedia
43	Wahyuning sih	2013	Kualitatif	Film Ayat-ayat Cinta	Dokumentasi, studi pustaka, wawancara mendalam	Analisis semiotika	Informasi tidak tersedia
44	Yusuf	2016	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

Kami mengklasifikasikan tujuan penelitian ke dalam empat kategori, yakni: pesan dakwah, manajemen dakwah, organisasi dakwah, dan praktik dakwah. Klasifikasi ini, tentu saja, sangat subyektif karena tergantung dengan tujuan setiap penelitian. Karena telaah pustaka ini bertujuan mengonstruksi pengetahuan teoretis tentang aktivitas dakwah para da'i (pemerintah, korporasi swasta, dan masyarakat sipil) dan memetakan *research gap* kajian tentang dakwah di Indonesia, maka kategorisasi yang kami buat merupakan wujud pengetahuan teoritis yang dihasilkan penelitian ini. Jika Tabel 4 dikuantifikasi, maka berdasarkan hasil koding yang dilakukan peneliti, empat puluh empat artikel yang ditelaah bisa dikelompokkan berdasarkan empat kategori, yakni: manajemen dakwah (11 persen), organisasi dakwah (20 persen), pesan dakwah (30 persen), dan praktik dakwah (39 persen). Dari jumlah total artikel sampel, hanya satu artikel yang memberikan informasi tentang kelemahan penelitian dan menawarkan agenda penelitian selanjutnya.

Dominasi kajian tentang praktik dakwah (39 persen) menunjukkan bahwa Indonesia sebetulnya memiliki data empiris yang sangat kaya tentang fenomena dakwah. Tetapi, seperti ditunjukkan kategori pesan dakwah (30 persen), kajian dakwah cenderung dianggap sebagai kajian disiplin ilmu komunikasi. Padahal, konsep dan praktik dakwah sendiri lebih luas jika dibandingkan dengan definisi komunikasi. Komunikasi hanya salah satu bagian dakwah. Dengan sudut pandang seperti ini, langkah beberapa peneliti di Indonesia, misalnya Bukhari (2015), Kusuma and Octastefani (2017), Latief (2012), Najitama (2016), Nasrullah (2016), Riyadi (2014), Rosa (2014), Sofjan (2012), Shodiq (2015), Susanto (2014), Shobron, Rosyadi, & Suaidy (2015), dan Yusuf (2016), yang berusaha memahami fenomena dakwah dengan sudut pandang teoretis yang berbeda perlu diapresiasi dan terus dilanjutkan.

Sementara itu, kami mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan ini didasarkan atas pertimbangan subyektif penulis tentang isu dan fenomena yang perlu mendapatkan perhatian lebih jauh dari para peneliti dakwah di Indonesia. Beberapa isu tersebut adalah akuntabilitas dakwah (Arsam 2014), karya seni sebagai pembungkus pesan dakwah (Abdurrazaq 2013; Choiriyah 2013; Hun and Hassan 2017; Pahlevi 2016; Bin Sanusi and Mohamed 2017; Wahyuningsih 2013), bentuk dan alur informasi di media sosial (Nasrullah 2016), kesetaraan gender (Nura'ini 2013; Sofjan 2012), modernitas

(Bandarsyah 2016), pengobatan sebagai instrumen dakwah (Hidayanti 2014; Riyadi 2014; Susanto 2013, 2014), revitalisasi fungsi masjid (Dalmeri 2014; Haryanto 2016), pesan inklusif dan dakwah multikultural (Dwiningrum 2014; Ma'arif 2011; Saifulah 2014), perubahan strategi dakwah (Diania and Fatmawati 2016), resistensi dan adaptasi komunitas Islam kultural (Bukhari 2015; Hayat 2014; Najitama 2016; Shodiq 2015; Yusuf 2016), birokrasi publik sebagai instrumen dakwah (Kholili and Hadi 2014; Novaili 2015), aktivitas filantropi korporasi swasta dan masyarakat sipil (Latief 2012; Razzaq 2014), politisasi dakwah (Kusuma and Octastefani 2017; Rosa 2014), dan efektivitas lembaga penyiaran konvensional (Rachmattie, Sidik, and Farihat 2004; Sunarwoto 2012; Syobah 2015).

Aspek lain yang kurang mendapatkan perhatian dari penulis artikel adalah perihal limitasi penelitian dan agenda penelitian selanjutnya. Dari total sampel artikel, hanya artikel Bukhari (2015) yang mengandung informasi dua aspek ini. Padahal, narasi limitasi penelitian merupakan pintu masuk untuk memahami temuan riset secara kontekstual, validitas dan kredibilitas kesimpulan penelitian (Ioannidis 2007). Sementara itu, tawaran agenda penelitian selanjutnya merupakan cerminan penelitian sebagai proses 'permainan tanpa henti' dalam rangka memahami beragam fenomena. Kemampuan mengidentifikasi penelitian selanjutnya menunjukkan suasana kebatinan proses penelitian yang menemukan banyak sekali pertanyaan dan fakta baru yang tidak mungkin dijawab karena keterbatasan sumberdaya.

Tabel 4 Sebaran artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, tujuan, hasil, limitasi, dan agenda penelitian selanjutnya

No.	Penulis	Tahun terbit	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Koding	Limitasi penelitian	Agenda riset selanjutnya
1	Abdurrazaq	2013	Menganalisis pesan dakwah dalam novel Islami karya Habiburrahman El-Shirazi.	Habiburrahman El Shirazi mampu menggunakan novel sebagai media dakwah	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
2	Arsam	2014	Mendesripsikan pola monitoring dan evaluasi kegiatan dakwah di Masjid ash-Shiddiq, Semarang.	Monev dilakukan dengan kunjungan lapangan, pembuatan laporan, kesesuaian perencanaan dakwah dengan kebutuhan umat	Manajemen dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
3	Bandarsyah	2016	Mendesripsikan dinamika tajdid gerakan dakwah	Tajdid Muhammadiyah berakar pada konteks historis dan dinamika kmodernan.	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

			Muhammadiyah				
4	Bin Sanusi & Mohamed	2017	Menganalisis relasi nasyid dengan dakwah	Dakwah dengan nasyid tidak melanggar syari'at Islam	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
5	Bukhari	2015	Menganalisis relasi da'i dan mad'u dalam komunitas Jemaah Tabligh di Kota Padang, Sumatera Barat	Dakwah jemaah Tabligh diterima warga karena aspek keyakinan, persuasif, bahasa yang menarik dan tidak mempersoalkan khilafiyah. Ada juga warga yang menolak karena dianggap fatalistis, tidak mementingkan duniawi dan perilaku yang kurang simpatik.	Praktik dakwah	Penelitian hanya terbatas pada interaksi simbolik da'i dan mad'u Jemaah Tabligh di Kota Padang	Aspek teologis, fikih, dan pengamalan agama para anggota Jemaah Tabligh.
6	Choiriyah	2013	Menganalisis materi dakwah dalam lirik lagu <i>Izinkan Aku Reguk</i>	Lagu <i>Izinkan Aku Reguk Cinta-Mu</i> mengandung materi dakwah tentang aqidah (tauhid	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

			<i>Cinta-Mu</i> karya Ebiet G. Ade.	rububiyah), cinta dan takut kepada azab Allah SWT, dan ibadah.			
7	Dalmeri	2014	Menganalisis fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas sosial-ekonomi umat Islam.	Masjid dapat difungsikan sebagai tempat pemberdayaan umat Islam melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, pendampingan, dan memobilisasi sumber produktif untuk kegiatan ekonomi dan dakwah.	Manajemen dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
8	Dwiningrum	2014	Menganalisis pola dakwah multikultural di sekolah menengah umum	Dakwah multikultural di sekolah merupakan kombinasi pendekatan kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial. Dakwah multikultural membantu siswa mengembangkan identitas sosial berdasarkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan dan menghargai perbedaan.	Manajemen dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

9	Fatmawati & Diania	2016	Menganalisis dakwah Gafatar dalam perspektif <i>shifting paradigm</i>	Gafatar, yang mengedepankan kegiatan sosial sebagai ciri khas dakwah, telah merubah ideologi gerakannya karena anomali berupa perlawanan dari ormas dan pemerintah.	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
10	Haryanto	2016	Menganalisis pesan dakwah dalam buletin Jum'at Himmah yang dikelola masjid kampus IAIN Palangkaraya.	Pesan dakwah buletin Jum'at Himmah IAIN Palangkaraya mengandung materi aqidah, syari'ah, dan akhlak.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
11	Hayat	2014	Menganalisis pengajian Yasinan sebagai strategi dakwah NU.	Yasinan merupakan <i>local wisdom</i> yang sampai hari ini masih efektif dalam menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits untuk penguatan keimanan dan ketakwaan.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
12	Hidayanti	2014	Mendesripsikan aktivitas dakwah pada	Pelayanan bimbingan Islam lebih dominan daripada pelayanan	Praktik dakwah	Informasi tidak	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

			sistem layanan bimbingan konseling Islam di rumah sakit	konseling.		tersedia	
13	Hun & Abu Hasan	2017	Menganalisis penggabungan tema Islam dengan hasrat cinta kasih dalam <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> .	Hasrat cinta kasih harus didasarkan kepada rasa cinta kepada Allah SWT.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
14	Isnania	2013	Mendesripsikan bentuk dan makna jargon dakwah yang digunakan aktivis dakwah kampus di Kota Surakarta dan kontribusinya terhadap dakwah Islam.	Jargon dakwah aktivis dakwah kampus di Kota Surakarta kebanyakan berasal dari bahasa Arab dan tidak berupa kalimat. Penggunaan jargon tersebut tidak dibedakan berdasarkan status sosial, letak geografis, dan tingkat pendidikan. Makna jargon dakwah tidak hanya leksikal, tetapi juga kontekstual.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
15	Jalil	2014	Menganalisis perilaku	Perilaku kekerasan ini	Praktik	Informasi	Informasi

			kekerasan yang dilakukan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).	disebabkan karena buruknya kondisi kesejahteraan masyarakat, minimnya pengetahuan agama, tidak berfungsinya sistem keamanan.	dakwah	tidak tersedia	tidak tersedia
16	Kholili & Hadi	2014	Menganalisis kompetensi da'i Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) dan menganalisis pengaruh kegiatan dakwah PAIN berimbas ke masyarakat.	Seorang PAIF dituntut memiliki kompetensi sosial-budaya, komunikatif, dan selaras dengan latar sosial. Aktivitas dakwah dapat mengandung unsur yang menggembirakan.	Manajemen dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
17	Kusuma & Octastefani	2017	Menganalisis orientasi organisasi sayap keagamaan Islam partai nasionalis	Orientasi organisasi sayap keagamaan Islam partai politik bergenealogi nasionalis lebih kepada dakwah politik dibandingkan dengan politik dakwah. Dalam proses negosiasi dakwah dengan politik praktis,	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

				aspek politik lebih diuntungkan.			
18	Latief	2012	Menganalisis peran organisasi filantropi Islam di Kabupaten Nias	Di Kabupaten Nias, yang penduduknya mayoritas non-muslim, mayoritas <i>dakwah bil hal</i> lembaga filantropi difokuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan. Penerima manfaat program juga ada yang non-muslim.	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
19	Ma'arif	2011	Menganalisis inklusivitas pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaludin Rahmat	Inti pesan dakwah kedua da'i adalah pesan-pesan inklusif yang mengutamakan kesetaraan manusia, etika, toleransi, dan relasi resiprokal yang setara. Pesan inklusif semacam ini ideal bagi Indonesia yang sangat multikultural	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
20	Ma'arif	2009	Menganalisis gaya retorika dua da'i (KH.	Retorika KH. Abdullah Gymnastiar bersifat <i>friendly</i> dan	Pesan dakwah	Informasi tidak	Informasi tidak tersedia

			Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaludin Rahmat) dan determinan komunikasi dakwah.	<i>dramatic</i> , sedangkan retoritas KH. Jalaludin Rahmat bersifat <i>contentious</i> dan <i>open</i> . Sejarah hidup, kapasitas personal, dan pengalaman beragama merupakan determinan gaya retorika mereka.		tersedia	
21	Masmuddin	2014	Menganalisis komunikasi antar umat beragama di Kota Palopo	Bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di Kota Palopo <i>bil lisan</i> dan <i>bil hal</i> .	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
22	Najitama	2016	Menganalisis identitas sosial komunitas Padepokan Dakwah Sunan Kalijaga (Padasuka).	Kiai Syarif, elite Padasuka, mempunyai posisi dominan dalam proses reproduksi identitas karena memiliki modal sosial dan kultural yang kuat. Di Padasuka, identitas budaya bukan hanya menentukan kode etik, namun menjadi alat resistensi atas dominasi budaya	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

				luar.			
23	Nasrullah	2016	Menelusuri nilai-nilai yang terkandung dalam meme sebagai artefak budaya.	Meme mengandung nilai-nilai budaya dan nilai-nilai keislaman yang dipertukarkan dan dikembangkan antar pengguna media sosial.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
24	Novaili	2016	Menganalisis signifikansi metode dakwah penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam penyuluhan pasangan calon suami istri.	Peran penyuluh agama Islam cukup signifikan karena memberi modal pengetahuan dan mental/kesadaran kepada calon pengantin.	Manajemen dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
25	Nur'aini	2013	Menganalisis corak pemikiran keagamaan aktivis Aisyiyah di awal berdirinya organisasi.	Perlawanan terhadap kolonialisme membangkitkan semangat kaum perempuan menggerakkan kaum muslimat. Pemikiran para tokoh Aisyiyah	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

				termasuk paham modernisme Islam. Mereka menyadari pentingnya partisipasi perempuan dalam Dakwah Islam untuk mempercepat terwujudnya masyarakat sejahtera.			
26	Pahlevi	2016	Menganalisis aktivitas dakwah kultural melalui <i>Bayt al-Qur'an al-Akbar</i> ukiran khas Melayu Palembang.	<i>Bayt al-Qur'an al-Akbar</i> ukiran khas Melayu Palembang merupakan dakwah kultural melalui seni dan memicu lahirnya destinasi wisata religi di Kota Palembang.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
27	Rachmiatie, Sidik, & Farihat	2004	Menganalisis proses sosialisasi agama Islam yang disampaikan melalui media komunitas (elektronik dan cetak) untuk remaja muslim.	Responden memandang positif proses sosialisasi informasi agama Islam melalui media komunitas.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

28	Raihan	2015	Menganalisis kinerja Dewah Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)	DDII Provinsi Aceh kurang produktif karena minimnya partisipasi pengurus dalam kegiatan dakwah. DDII Aceh kekurangan dana sehingga sebagian pelaksanaan program dakwah tertunda atau gagal.	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
29	Razzaq	2014	Menganalisis program filantropi perbankan syariah	Program filantropi berbentuk <i>corporate social responsibility</i> (CSR) yang dijalankan Perbankan Syariah di Indonesia telah menyentuh aspek-aspek penting pembangunan umat, yaitu: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
30	Riyadi	2014	Menganalisis model dakwah melalui sistem layanan bimbingan rohani Islam di rumah	Pasien tidak hanya membutuhkan terapi medis, tetapi juga terapi keagamaan. Terapi keagamaan bukan sekedar pemberian layanan doa, nasehat,	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

			sakit	atau bimbingan ibadah saja, tetapi juga disertai layanan konseling untuk membantu pasien menemukan dan melepaskan diri dari <i>core problem</i> yang dialaminya.			
31	Rosa	2014	Menganalisis kegiatan Majelis Dzikir Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) "Nurussalam".	Majlis ini menjadikan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep al-ummah, al-ukhuwwah al-islāmiyyah, dan al-ta'āwun sebagai landasan muatan dakwah mereka. Aktivitas dakwah mereka tidak bisa menghindar dari kepentingan politik SBY.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
32	Saifullah	2014	Menganalisis praktik Pesantren Ngalah dalam dakwah multikultural	Strategi pendidikan multikultural yang dipraktekkan Pesantren Ngalah merupakan solusi alternatif untuk meredam	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

				radikalisme agama			
33	Shobron	2014	Menganalisis model dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)	HTI berdakwah secara kultural dan struktural. Tetapi, dakwah struktural masih berkisar pembentukan opini publik. Mereka belum berani tampil menjadi partai politik yang resmi diakui pemerintah.	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
34	Shobron, Rosyadi, & Suaidy	2015	Menganalisis implementasi peran <i>dakwah bil-hâl</i> Pondok Pesanten Wali Songo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mensinergikan dakwah bil-lisân dan dakwah bil-hâl. Program dakwah bil-hâl mereka cukup berhasil.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
35	Shodiq	2015	Menganalisis perkembangan komunitas Tarekat Shiddiqiyah di Kota Surabaya.	Tarekat Shiddiqiyah berkembang secara evolutif. Mereka juga melembagakan aktivitas mereka ke dalam organisasi formal (YPS dan Orshid). Motif seseorang	Organisasi dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

				bergabung ke komunitas ini adalah meningkatkan pengetahuan agama, zikir dan wirid, dan tolak balak. Relasi mereka dengan warga masyarakat harmonis karena mereka mampu beradaptasi dan berasimilasi dengan budaya lokal.			
36	Sofjan	2012	Menganalisis konstruksi gender dalam tayangan Dakwahtainment	Program <i>Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh</i> dikonstruksi berdasarkan pemahaman relasi gender yang rancu dan saling bertentangan. Program ini dapat memberdayakan dan/atau memperdaya pemirsa perempuan.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
37	Sukardi	2014	Menganalisis <i>dakwah bil lisan</i> dengan teknik hiburan di Kota Banda Aceh	Materi dakwah <i>bi al-lisān</i> dengan teknik hiburan di Kota Banda Aceh mudah dipahami. Masyarakat menyambut positif	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

				<i>content</i> humor dalam dakwah karena memotivasi para audiens mendengarkan dakwah. Tetapi, humor bisa berdampak negatif ketika banyak tertawa menutupi hati dan substansi dakwah.			
38	Sunarwoto	2014	Mendiskusikan program tanya jawab di radio dakwah	Tanya jawab merupakan bagian dari fatwa	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
39	Susanto	2013	Menjelaskan praktik dakwah dengan psikoterapi religius	Terapi religius Pondok Pesantren Istighfar lebih menekankan model psikoterapi ilahiah yang didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas dalam bentuk amal-amal ibadah untuk mendapatkan hidayah dari yang Maha Kuasa.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
40	Susanto	2014	Menganalisis ruqyah sebagai metode dakwah	Ruqyah merupakan bagian dari dakwah karena menggunakan ayat-ayat al-Quran sebagai terapi	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

				pengobatan			
41	Syobah	2015	Menganalisis efektivitas program dakwah TVRI Kaltim	Dakwah di TVRI Kalimantan Timur belum efektif. Masih banyak kekurangan yang harus segera dibenahi dan ditingkatkan.	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
42	Ubaidillah	2015	Menemukan tema mayor dan minor dalam dakwah Nabi Muhammad di awal penyebaran Islam.	Selain dakwah Islam sebagai tema mayor, tema minor dakwah Rasulullah SAW meliputi: berdakwah harus karena Allah, mendoakan keselamatan hanya untuk muslim, Nabi Isa bukan anak Tuhan, seluruh ajaran agama semitik adalah pengesaan Allah, agama yang diakui Allah hanya Islam, dan Islam agama yang toleran.	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
43	Wahyuning sih	2013	Menganalisis pesan-pesan dakwah (verbal dan nonverbal) dalam	Pesan dakwah verbal dan non-verbal dalam film Ayat-Ayat Cinta ada yang mengajak (amar ma'ruf)	Pesan dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

			film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .	dan melarang (nahi munkar)			
44	Yusuf	2016	Menganalisis aktivitas dakwah komunitas Jemaah Tabligh di Kabupaten Magetan.	Prinsip <i>ikrâm al-Muslim</i> merupakan salah satu yang diprioritas Jemaah Tabligh dalam berdakwah. Ia adalah landasan <i>ukhuwwah Islâmîyah</i> .	Praktik dakwah	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

b. Analisis tematik

Analisis tematik bertolak dari beberapa pertanyaan, yakni: siapa aktor utama yang menjadi da'i? Siapa kelompok sasaran mereka? Seperti apa sifat pesan yang terkandung dalam aktivitas dakwah mereka? Instrumen dakwah seperti apa yang mereka gunakan? Seperti apa teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam aktivitas dakwah mereka. Seperti ditunjukkan Tabel 5, aktor dakwah (da'i) bisa dibedakan menjadi tiga jenis yakni pemerintah, pelaku pasar, dan masyarakat sipil. Mayoritas riset tentang dakwah yang dilakukan para peneliti terkonsentrasi ke aktivitas dakwah yang dilakukan masyarakat sipil. Aktivitas dakwah yang dilakukan institusi pemerintah dan korporasi swasta masih jarang ditelaah. Meskipun beberapa aktivitas dakwah melibatkan banyak aktor yang cukup kompleks, misalnya riset Latief (2012) dan Shobron, Rosyadi, and Suaidy (2015), tetapi belum ada penelitian yang menganalisis fenomena ini dengan perspektif jejaring sosial (Wasserman and Faust 1994).

Kelompok sasaran (*mad'u*) aktivitas terbagi menjadi dua jenis, yakni: kelompok terbatas (jumlah orang bisa dihitung dengan jelas) dan khalayak umum (jumlah orang tidak bisa dihitung). Aktivitas dakwah yang menggunakan instrumen karya seni (misalnya, novel, lagu, dan film) dan teknologi penyiaran konvensional (misalnya, radio dan televisi) atau media tulisan melibatkan kelompok sasaran khalayak umum karena tidak memerlukan mobilitas fisik untuk menyampaikan pesan dakwah. Sebaliknya, aktivitas dakwah bil lisan dengan instrumen tradisional (misalnya, ceramah, pengajian, dan zikir) atau bil hal cenderung hanya mampu menjangkau kelompok sasaran yang terbatas karena mensyaratkan mobilitas fisik pada da'i dan sumberdaya yang juga terbatas.

Terkait dengan populasi *mad'u* ini, dari sampel artikel yang ditelaah, belum ada riset dakwah yang memosisikan para pengguna internet sebagai populasi, sampel, atau key informan mereka. Padahal, fakta empiris menunjukkan banyak sekali interaksi umat dengan para ulama terjadi di dunia online. Di Twitter, beberapa ulama, misalnya KH. Mustofa Bisri (@gusmusgusmu), KH. Abdullah Gymnastiar (@aagym), Ustadz Yusuf Mansyur (@Yusuf_Mansyur), Felix Siauw (@felixsiauw), dan Solahudin Wahid (@Gus_Solah) secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menopang aktivitas dakwah mereka. Di luar artikel sampel, topik ini sudah dielaborasi beberapa peneliti, misalnya Jinan (2013) dan Muchtar and Ritchey (2014).

Pengertian karya seni sebagai instrumen dakwah juga perlu diperluas, tidak hanya novel, syair lagu, atau kaligrafi, dan industri busana muslim yang cukup berkembang di Tanah Air. Kehadiran mereka tak bisa dilepaskan dari doktrin menutup aurat yang tercantum dalam al-Quran (Q.S. al-Ahzab [33]: 59; Q.S an-Nur [24]: 31). Menurut kami, industri busana muslim adalah salah satu artefak yang menarik ditelaah karena mempertemukan doktrin 'menutup aurat' dengan institusi pasar, dunia fashion yang inovatif, dan konsumerisme. Di luar artikel sampel yang ditelaah, topik ini baru dikaji beberapa peneliti, misalnya Ahmadi & Yohana (2007) dan Ratri (2011). Karya seni lainnya, misalnya komik, video pendek, dan animasi flash juga perlu mendapatkan serius dari para peneliti dakwah di Indonesia.

Dari sisi isi dan tujuannya pesannya, mayoritas pesan dakwah bersifat eksklusif dan substansi pesan tidak lari dari perihal aqidah, ibadah, dan akhlak. Hanya Dwiningrum (2014) dan Ma'arif (2011) yang meneliti pesan dakwah para da'i yang bersifat inklusif. Tidak ada artikel yang secara khusus membahas pesan dan/atau aktivitas dakwah dengan istilah 'Islam fundamentalis', 'Islam liberal', 'Islam Nusantara', atau 'Islam moderat'. Beberapa artikel hanya fokus ke penerimaan/penolakan pesan dan efektivitas pesan, tetapi belum ada yang mengelaborasi konsep pesan yang 'membekas pada jiwa' (Q.S An-Nisä [4]: 63). Instrumen dakwah yang digunakan adalah bil lisan, bil hal, dan integratif (kombinasi bil lisan dan bil hal). Kami belum menemukan artikel yang mengkaji secara khusus peran teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, TV digital, radio digital, blog, website, media sosial, YouTube, pengajian online, khataman online) dalam aktivitas dakwah. Riset Nasrullah (2016) memang menyinggung media sosial, tetapi analisisnya lebih fokus ke bentuk pesan dan belum memberikan perhatian secara khusus kepada teknologi informasi dan komunikasi.

Tabel 5 Matriks analisis tematik

No.	Penulis	Aktor (da'i)			Sifat pesan	Instrumen	Teknologi informasi dan komunikasi	Kelompok sasaran
		Pemerintah	Korporasi	Masyarakat sipil				
1	Abdurrazaq			Seniman (penulis novel)	Ekklusif	Karya seni, khususnya tulisan berbentuk novel	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
2	Arsam			Organisasi (takmir dan jemaah masjid)	Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
3	Bandarsyah			Organisasi (Muhammadiyah)	Ekklusif	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
4	Bin Sanusi &			Seniman (grup	Informasi tidak	Karya seni, khususnya	Informasi	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

	Mohamed			musik nasyid)	tersedia	syair dan musik	tidak tersedia	
5	Bukhari			Komunitas (Jemaah Tabligh)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
6	Choiriyah			Seniman (penyanyi dan penulis lagu profesional)	Ekklusif	Karya seni, khususnya syair dan musik	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
7	Dalmeri			Organisasi (takmir dan jemaah masjid)	Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
8	Dwiningrum	Institusi pendidikan (SMU)			Inklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (siswa SMU)
9	Fatmawati & Diania			Organisasi (Gafatar)	Ekklusif	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum

10	Haryanto			Organisasi (takmir dan jemaah masjid)	Ekklusif	Tulisan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
11	Hayat			Organisasi (NU)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
12	Hidayanti		Rumah sakit		Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
13	Hun & Abu Hasan			Seniman (novelis)	Ekklusif	Karya seni (novel)	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
14	Isnania			Lembaga Dakwah Kampus	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
15	Jalil			Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
16	Kholili & Hadi	Depag RI			Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (kelompok binaan Kandepag Kabupaten)

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

								Sleman)
17	Kusuma & Octastefani			Organisasi (parpol)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (khalayak umum)
18	Latief			Organisasi (Yayasan)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
19	Ma'arif			Individu (ulama)	Inklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (jemaah pengajian)
20	Ma'arif			Individu (ulama)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (jemaah pengajian)
21	Masmuddin			Individu (ulama)	Inklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (tokoh lintas agama)
22	Najitama			Pondok pesantren	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (jemaah pengajian)

23	Nasrullah			Individu (pengguna media sosial)	Ekklusif	Media sosial	Teknologi berbasis internet	Khayalak umum (pengguna internet)
24	Novaili	Depag RI			Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
25	Nur'aini			Organisasi ('Aisyiyah)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
26	Pahlevi			Pondok pesantren	Ekklusif	Karya seni (kaligrafi)	informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
27	Rachmiatie, Sidik, & Farihat			Pengelola radio dan tabloid komunitas	Ekklusif	Tulisan dan lisan	Radio	Khalayak umum
28	Raihan			Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

29	Razzaq		Perbankan syariah		Ekklusif	Lisan dan tindakan	informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
30	Riyadi			Rumah sakit	Ekklusif	Lisan dan tindakan	informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
31	Rosa			Majelis Zikir SBY "Nurussalam"	Ekklusif	Lisan dan tindakan	informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
32	Saifullah			Pondok pesantren	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
33	Shobron			Organisasi (Hizbut Tahrir Indonesia)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
34	Shobron, Rosyadi, & Suaidy			Pondok pesantren	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
35	Shodiq			Komunitas (pengajian)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas (jemaah pengajian)

				tarekat)				
36	Sofjan		Stasiun televisi swasta		Ekklusif	Multimedia	Teknologi penyiaran dan media sosial	Khalayak umum
37	Sukardi			Individu (ulama)	Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
38	Sunarwoto		Korporasi (MTA FM)		Ekklusif	Lisan	Informasi tidak tersedia	Khalayak umum
39	Susanto			Pondok pesantren	Ekklusif	Pengobatan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
40	Susanto			Individu (ahli ruqyah)	Ekklusif	Pengobatan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas
41	Syobah	TVRI Kaltim			Ekklusif	Multimedia	Teknologi penyiaran	Khalayak umum
42	Ubaidillah			Individu (Rasulullah SAW)	Ekklusif	Tulisan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas

"Telaah Literatur Dakwah Di Indonesia "

43	Wahyuning sih			Seniman (penulis novel)	Ekklusif	Karya seni (novel)	Teknologi penyiaran	Khalayak umum
44	Yusuf			Komunitas (Jemaah tablgih)	Ekklusif	Lisan dan tindakan	Informasi tidak tersedia	Kelompok terbatas

D. Simpulan

Dari analisis deskriptif dan tematik di atas, ada beberapa *research gap* yang bisa dijadikan agenda penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang concern dengan fenomena dakwah. *Pertama*, secara metodologi, penggunaan pendekatan kuantitatif perlu terus ditingkatkan, terutama statistik inferensial, karena lebih memberikan kepastian soal kausalitas. *Kedua*, sumber dan jenis data yang lebih variatif (misalnya, panel data, big data, social network data) perlu diadopsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. *Ketiga*, fenomena dakwah perlu dipahami dengan menggunakan beragam sudut pandang teoritis dari beragam disiplin ilmu. *Keempat*, beberapa isu yang sudah diidentifikasi penelitian sebelumnya perlu dijadikan titik tolak untuk mengembangkan *road map* penelitian dakwah di Indonesia. *Kelima*, populasi dan sampel da'i dan mad'u perlu diperluas dengan melibatkan aktor-aktor yang berdakwah di dunia online. *Keenam*, khusus untuk disiplin ilmu komunikasi, kami menyarankan agar fokus untuk mengelaborasi lebih jauh konsep pesan yang 'membekas pada jiwa' (Q.S An-Nisä [4]: 63). *Ketujuh*, banyaknya informasi dakwah yang beredar di internet membuat aspek literasi digital para *mad'u* semakin relevan untuk ditelaah secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT yang meminta agar orang beriman bersikap kritis terhadap lalu lintas dan validitas informasi (Q.S Al-Hujurat [49]: 6).

Hasil analisis deskriptif dan tematik telaah pustaka ini mengandung beberapa implikasi praktis bagi dunia publikasi riset di Indonesia. *Pertama*, di tingkat penulis, narasi metode penelitian (sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, dan validasi data), limitasi penelitian, dan agenda penelitian selanjutnya dalam manuskrip perlu diberi perhatian khusus. *Kedua*, bagi para aktor yang terlibat dalam pengelolaan jurnal, baik editor maupun reviewer, khususnya yang terindeks di *Directory Open Access Journal* (DOAJ), perlu dipikirkan upaya membuat standarisasi sistematika dan penilaian artikel dalam proses review. *Ketiga*, bagi pihak DOAJ, kami menyarankan agar ada penambahan fasilitas *citation export* di website DOAJ yang tidak hanya berisi *bibliography information*, *citation information*, *abstract* dan *keyword*, tetapi juga data referensi setiap artikel sehingga DOAJ bisa dijadikan sumber data penelitian *citation networking*. *Keempat*, bagi perguruan tinggi, perlu dipikirkan untuk membuat proyek penelitian bersama lintas perguruan tinggi yang akan menghasilkan data panel tentang perilaku da'i, mad'u, dan relasi da'i – mad'u dalam tempat dan kurun waktu yang berbeda.

Penelitian ini memiliki dua kelemahan. *Pertama*, kami hanya

membatasi artikel yang terbit di jurnal yang dikelola oleh penerbit Indonesia dan terindeks di DOAJ. Padahal, ada 36 artikel yang mengandung kata dakwah di SCOPUS. Kami sengaja mengeluarkan SCOPUS karena ingin melihat konstruksi pengetahuan yang ditulis para sarjana Indonesia. Konsekuensinya, hasil telaah pustaka mungkin sangat bias dan belum mencerminkan peta riset dakwah yang dihasilkan para peneliti di Indonesia. *Kedua*, proses pencaharian dokumen dengan kata 'dakwah' di judul, abstrak, dan keyword juga berimbas terhadap penemuan dokumen. Jika proses penelusuran dokumen dilakukan tanpa penyaringan mungkin akan menemukan lebih banyak artikel yang berpotensi di analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Abdurrazaq. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra: Studi Atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy." *Intizar: Jurnal Kajian dan Kemasyarakatan* 19(2): 2013.
- Ahmadi, Dadi, and Nova Yohana. "Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman." *MediaTor: Jurnal Komunikasi* 8(2): 2007.
- Armstrong, Karen. "Resisting Modernity: The Backlash Against Secularism." *Harvard International Review* 25(4): 2004.
- Arsam, Arsam. "Dialog Interaktif Sebagai Upaya Evaluasi Dakwah." *ADDIN* 8(2): 2014.
- Bandarsyah, Desvian. "Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah." *Jurnal HISTORIA* 4(2): 2016.
- Van Bruinessen, Martin. "Genealogies of Islamic Radicalism in Post-Soeharto Indonesia." *South East Asia Research* 10(2): 2002.
- Bukhari, Bukhari. "Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da'i Dan Mad'u Pada Jamaah Tabligh Di Kota Padang." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 29(2): 2015.
- Burhani, Ahmad Najib. "Fundamentalism and Religious Dissent: The LPPI's Mission to Eradicate the Ahmadiyya in Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 44(129): 2016.
<http://dx.doi.org/10.1080/13639811.2015.1135610>
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13639811.2015.1135610>
- Choiriyah. "Izinkan Aku Reguk Cintamu Dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade: Analisis Materi Dakwah." *Intizar: Jurnal Kajian dan Kemasyarakatan* 19(2): 2013.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah."

- Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 22(November): 2014.
- Diania, Vicky, and Fatmawati Fatmawati. "Paradigma Dakwah Gafatar Di Dunia Maya Dalam Perspektif Shifting Paradigm." *Jurnal Madania* 20(2): 2016.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. "Multicultural Da'wa in Schools from a Sociological Perspective." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 22(2): 2014.
- Ecarnot, F et al. "Writing a Scientific Article: A Step-by-Step Guide for Beginners." *European Geriatric Medicine* 6(6): 573–79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>. 2015.
- Elder-Vass, Dave. *The Causal Power of Social Structures: Emergence, Structure and Agency*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. 2010.
- Faye, Jan. "Explanation and Interpretation in the Sciences of Man." In *Explanation, Prediction, and Confirmation*, eds. Dennis Dieks et al. New York, USA: Springer Science + Business Media B.V, 2011.
- Haryanto, Haryanto. "Pesan Dakwah Pada Buletin Jum'at Himmah IAIN Palangka Raya." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12(1): 2016.
- Hayat, Hayat. "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 22(2): 2014. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192>.
- Hidayanti, Ema. "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang)." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(2): 2014.
- Hun, Koh Young, and Ummi Hani Abu Hassan. "DAKWAH, WEALTH AND DESIRE OF SEXUALITY IN ISLAM: THE CONCEPT OF LOVE IN HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY'S AYAT-AYAT CINTA 2." *Indonesian Language Education and Literature* 2(2): 2017. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1458>.
- Ioannidis, John P A. "Limitations Are Not Properly Acknowledged in the Scientific Literature." *Journal of Clinical Epidemiology* 60: 2007.
- Isnaniah, Siti. "Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta." *KARSA* 21(2): 2013.
- Jalil, Abdul. "Dakwah MMI (Mengurai Kekerasan Sosial Pada Diskusi Di LKiS Yogyakarta)." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1(1): 2016.

- Jinan, Muhammad. "Intervensi New Media Dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam* 3(2): 2013.
- Kholili, H M, and Syamsul Hadi. "Islam Yang Rahmat Dalam Membangun Umat: Studi Terhadap Dakwah Paif Kabupaten Sleman." *Kawistara: The Journal of Social Science and Humanities* 4(3): 2014.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Third Edit. London, UK: The University of Chicago Press. 1996.
- Kusuma, Bayu Mitra A, and Theresia Octastefani. "Negosiasi Dakwah Dan Politik Praktis: Membaca Orientasi Organisasi Sayap Keagamaan Islam Pada Partai Nasionalis." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2(1): 2017.
- Latief, Hilman. "Islamic Charities and Dakwah Movements in A Muslim Minority Island: The Experience of Niasan Muslims." *Journal of Indonesian Islam* 6(2): 2012.
- Ma'arif, Bambang Saiful. "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Dan KH. Jalaluddin Rakhmat." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* XXV(2): 2009.
<http://mimbar.lppm.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/121>.
- . "Dimensi Inklusi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Dan KH. Jalaludin Rakhmat." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 27(1): 2011.
- Masmuddin, Masmuddin. "Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Palopo (Perspektif Kajian Dakwah)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13(1): 2017.
- Von Der Mehden, Fred R. "Religion and Development in South-East Asia: A Comparative Study." *World Development* 8(7-8): 1980.
- Muchtar, N., and J. A. Ritchey. "Preaching, Community, and Convergence: Use of Old and New Media by Progressive Indonesian Islamic Leaders." *International Communication Gazette* 76(4-5): 2014..
<http://gaz.sagepub.com/content/76/4-5/360.abstract.html?etoc>.
- Muzakki, Akh. "Current Debates in the Post-Soeharto Indonesian Islam: Examining the Intelletual Base of Liberal and Anti-Liberal Islamic Movement." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 45(2): 2007..
- Najitama, Fikria. "Blangkon Hitam: Identitas Gerakan Padepokan Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Masyarakat." *el Harakah* 18(1): 2016.
- Nasrullah, Rulli. "Aplifikasi Islam Dalam Meme." *el Harakah* 18(2): 2016.
- Novaili, Novaili. "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Isteri

- Di Kantor Urusan Agama (KUA)." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(2): 2015.
- Nura'ini, Dyah Siti. "Corak Pemikiran Dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917-1945)." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 14(2): 2013.
- Pahlevi, Reza. "Dakwah Kultural Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang." *Intizar: Jurnal Kajian dan Kemasyarakatan* 22(1): 2016.
- Popper, Earl R. *12 Physics Today The Logic of Scientific Discovery*. New York, USA: Taylor & Francis eLibrary. 2005.
- Psillos, Stathis. "Past and Contemporary Perspectives on Explanation." In *Handbook of the Philosophy of Science: General Philosophy of Science: Focal Issues*, ed. Theo A. F. Knipers. Amsterdam, Netherland: Elsevier B.V. 2007.
- Rachmiatie, Atie, Asep Ahmad Sidik, and Farihat Farihat. "Proses Sosialisasi Informasi Agama Islam Melalui Media Komunitas Sebagai Pembentuk Moralitas Remaja Muslim." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 23(1): 2004.
- Rahim, Lily Zubaidah. "Discursive Contest between Liberal and Literal Islam in Southeast Asia." *Policy and Society* 25(4): 2006. <http://search.proquest.com/docview/59785869?accountid=13042%5Cn> http://oxfordsfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Awpsa&atitle=Discursive+Contest+between+Liberal+and+L.
- Raihan, Raihan. "Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15(1): 67. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/559>. 2015.
- Ratri, Lintang. "Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim." *Forum* 39(2): 2011.
- Razzaq, Abdur. "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal." *Intizar: Jurnal Kajian dan Kemasyarakatan* 20(1): 2014.
- Riyadi, Agus. "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(2): 2014.
- Rosa, Andi. "Politik Dakwah Dan Dakwah Politik Di Era Reformasi Indonesia." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*

22(1): 2014.

- Saifulah. "Dakwah Multikultural Pesantren Ngalah Dalam Meredam Radikalisme Agama." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 8(2): 2014.
- Bin Sanusi, Eri Satria, and Roslan Mohamed. "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16(2): 2017.
- Schiffer, Michael Brian. *The Archaeology of Science: Studying the Creation of Useful Knowledge*. Basel, Switzerland: Springer International Publishing Switzerland. 2013.
- Shobron, Sudarno. "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 15(1): 2014.
- Shobron, Sudarno, Imron Rosyadi, and Mohammad Zaki Suaidy. "Dakwah Bil-Hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 16(1): 2015.
- Shodiq, Muhammad. "Eksistensi Dan Gerakan Dakwah Tarekat Siddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5(2): 2015.
- Shughart II, William F. "An Analytical History of Terrorism, 1945-2000." *Public Choice* 128(1/2): 2006.
- Sofjan, Dede. "Gender Construction in Dakwahtainment: A Case Study of Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 50(1): 2012.
- Sukardi, Sukardi. "Dakwah Bi Al-Lisan Dengan Teknik Hiburan Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14(1): 2014.
- Sunarwoto, Sunarwoto. "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 50(2): 2012.
- Susanto, Dedy. "Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1): 2013.
- . "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(2): 2014.
- Syobah, Sy Nurul. "Bentuk Dan Efektivitas Dakwah Di TVRI Kalimantan Timur." *FENOMENA* 7(32): 2015.
- Ubaidillah, Ubaidillah. "Surat Dakwah Nabi Muhammad SAW (Analisis Tematik Atas Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja)." *IBDA': Jurnal Kebudayaan Islam* 13(1): 2015.
- Wahyuningsih, Sri. "Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-

- Ayat Cinta." *KARSA* 21(2): 2013.
- Wasserman, Stanley, and Katherine Faust. *Social Network Analysis: Methods and Application*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. 1994.
- Yapp, M. E. "Review Article: Islam and Islamism." *Middle Eastern Studies* 40(2): 2004.
- Yusuf, Moh. "Prinsip Ikram Al-Muslim Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membangun Masyarakat Religius Di Temboro Magetan." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10(2): 2016.